



HUBUNGAN PERSEPSI MENGENAI PEMBIMBING KLINIK TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI KLINIK MAHASISWA KEPERAWATAN

Mauidlotul Alifah¹⁾, Ns. Nana Rochana, S.Kep.,MN²⁾

- 1) Mahasiswa Jurusan Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro (email: mauidlotulalifah9@gmail.com)
- 2) Staf Pengajar Departemen Keperawatan Medikal Bedah, Jurusan Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro (email: na2rochana@gmail.com)

ABSTRACT

Clinical learning aims to apply the theory of a clinical situation in a real way. Clinical learning is perceived to be successful if students can achieve their clinical competence at every phase/stage. The success of clinical learning is influenced by two factors: internal and external factors. One of external factors that most influences clinical success learning is clinical instructor. The purpose of this study is to determine the relationship between students perception about clinical instructors and clinical competences. This is a quantitative research with descriptive correlation and cross sectional design that used questionnaire as a data collection instrument. The sampling technique used in this research was purposive sampling with 177 samples. The result of this study showed that 142 students had good perceptions about clinical instructors (80.2%) and 117 students (66.1%) could achieve clinical competences. Based on the results of statistics tests with Chi-square, it was obtained p value 0.000 ($p < 0.005$) which can be concluded that there is a relationship between the perception of students about clinical instructor to the achievement of clinical competence of nursing students. The research suggests clinical instructors to improve teaching skill especially in giving instruction/command by paying attention to the levels of readiness of students are encouraged to improve their knowledge and skills by discussing and practicing together with clinical instructors.

Keywords : Clinical Learning, Clinical Instructor, Clinical Competence

ABSTRAK

Pembelajaran klinik bertujuan mengaplikasikan teori ke dalam situasi klinik secara nyata. Pembelajaran klinik dikatakan berhasil jika mahasiswa dapat mencapai kompetensi kliniknya pada setiap tahap. Keberhasilan pembelajaran klinik dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang paling mempengaruhi keberhasilan pembelajaran klinik yaitu pembimbing klinik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi mahasiswa mengenai pembimbing klinik terhadap pencapaian kompetensi klinik mahasiswa keperawatan. Jenis penelitian kuantitatif dengan studi deskriptif korelasi dan pendekatan *cross sectional*, menggunakan kuesioner sebagai instrumen. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel 177. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 142 mahasiswa (80,2%) mempersepsikan pembimbing klinik dalam kategori baik dan sebanyak 117 mahasiswa (66,1%) dapat mencapai kompetensi kliniknya. Berdasarkan hasil tes statistik dengan *Chi-Square* didapatkan hasil *p value* 0,000 ($p < 0,005$) dimana dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi mahasiswa mengenai pembimbing klinik terhadap pencapaian kompetensi klinik mahasiswa keperawatan.

Disarankan bagi pembimbing klinik untuk meningkatkan kemampuan mengajar khususnya dalam memberikan instruksi/perintah dengan tingkat kesiapan mahasiswa dengan cara melakukan diskusi awal untuk mengetahui kesiapan mahasiswa. Bagi mahasiswa disarankan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan cara diskusi dan latihan bersama dengan pembimbing klinik.

Kata kunci: Pembelajaran Klinik, Pembimbing Klinik, Kompetensi Klinik

Pendahuluan

Persaingan antar tenaga kerja semakin meningkat pada era globalisasi saat ini, salah satunya di bidang profesi keperawatan. Hal ini menjadi suatu tantangan dan peluang bagi tenaga keperawatan di Indonesia. Tantangan terhadap persaingan antar tenaga keperawatan dapat dihadapi dengan menghasilkan perawat yang berkompeten dan dapat menjalankan perannya secara optimal. Akan tetapi, mahasiswa profesi keperawatan masih memiliki permasalahan terkait dengan kompetensi yang dimilikinya^{1,2}. Menurut hasil pelaksanaan Uji Kompetensi Nasional Indonesia (UKNI) menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa profesi keperawatan belum dapat dikatakan berkompeten³.

Mahasiswa profesi keperawatan melaksanakan dua tahap pendidikan keperawatan yaitu pendidikan akademik dan pendidikan profesi. Pendidikan profesi dapat dilalui dengan proses pembelajaran klinik untuk mengaplikasikan teori ke dalam situasi klinik secara nyata. Pembelajaran klinik dapat dikatakan berhasil jika mahasiswa dapat mencapai kompetensi kliniknya⁴. Salah satu faktor yang paling mempengaruhi kompetensi klinik mahasiswa yaitu adanya dukungan pembimbing klinik⁵.

Studi pendahuluan terhadap 7 mahasiswa profesi dari institusi UNDIP dan UNIMUS yang menjalani praktik stase akhir, didapatkan hasil bahwa pembimbingan yang diberikan cukup baik. Akan tetapi beberapa mahasiswa menyatakan pembimbingan yang diberikan masih kurang. Sebagian besar mahasiswa mengatakan bahwa pencapaian kompetensi kliniknya dipengaruhi oleh pembimbing klinik, sedangkan 2 mahasiswa lainnya mengatakan bahwa keaktifan mahasiswa yang mempengaruhi pencapaian kompetensinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara persepsi mahasiswa mengenai pembimbing klinik terhadap pencapaian kompetensi klinik mahasiswa keperawatan.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian non eksperimental. Desain yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *purposive sampling* dengan jumlah 177 sampel mahasiswa profesi keperawatan dari dua institusi yaitu UNDIP dan UNIMUS yang sudah menjalani semua stase (keperawatan maternitas, keperawatan anak, KMB, keperawatan gawat darurat dan kritis, keperawatan jiwa, keperawatan keluarga, keperawatan komunitas, keperawatan dasar, dan manajemen keperawatan). Pengumpulan data dengan menggunakan lembar Kuesioner NCTEI dan Kuesioner Kompetensi Klinik. Penelitian ini telah mendapatkan *ethical clearence* dari Komisi etik Penelitian Kesehatan FK UNDIP dan RSUP Dr. Kariadi Semarang. Pengolahan data menggunakan pengolahan data statistika komputer.

Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=177)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1. Usia		
18 - 25 tahun	141	79.7 %
26 – 60 tahun	36	20.3 %
2. Jenis Kelamin		
Perempuan	128	72.3 %
Laki-laki	49	27.7 %
3. Pekerjaan		
Bekerja	91	51.4 %
Belum Bekerja	86	48.6 %

Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden sebagian besar berusia 18-25 tahun sebanyak 141 mahasiswa (79.9%). Jenis kelamin responden didominasi oleh perempuan sebanyak 128 mahasiswa (72.3%). Status pekerjaan responden, lebih dari setengah jumlah keseluruhan responden yang sudah bekerja sebanyak 91 mahasiswa (51.4%).

2. Persepsi Mahasiswa mengenai Pembimbing Klinik

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Persepsi Mahasiswa mengenai Pembimbing Klinik (n=177)

Persepsi Mahasiswa mengenai Pembimbing Klinik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	142	80.2%
Kurang Baik	35	19.8%
Jumlah	177	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mempersepsikan pembimbing klinik dengan kategori baik sebanyak 142 mahasiswa (80.2%).

3. Pencapaian Kompetensi Klinik

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pencapaian Kompetensi Klinik Mahasiswa (n=177)

Kompetensi Klinik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tercapai	117	66.1
Tidak Tercapai	60	33.9
Jumlah	177	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa dapat mencapai target kompetensi kliniknya sebanyak 117 mahasiswa (66.1%).

4. Hubungan Persepsi Mahasiswa mengenai Pembimbing Klinik terhadap Pencapaian Kompetensi Klinik Mahasiswa Keperawatan

Tabel 4
Hubungan Persepsi Mahasiswa mengenai Pembimbing Klinik terhadap Pencapaian Kompetensi Klinik Mahasiswa Keperawatan (n=177)

Persepsi Mahasiswa mengenai Pembimbing Klinik	Kompetensi Klinik		Jumlah	P value
	Tercapai f (%)	Tidak Tercapai f (%)		
Baik	116	26	142	0.000

	(65.5%)	(14.7%)	(80.2%)
Kurang Baik	1	34	35
	(0.6%)	(19.2%)	(19.8%)
Total	117	60	177
	(66.1%)	(33.9%)	(100%)

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 142 mahasiswa yang mempersepsikan pembimbing klinik dalam kategori baik sebanyak 116 mahasiswa (99.1%) dapat mencapai kompetensi kliniknya, sedangkan 35 mahasiswa yang mempersepsikan pembimbing klinik dalam kategori kurang baik sebanyak 34 mahasiswa (56.7%) tidak tercapai kompetensi kliniknya. Hasil uji statistika menggunakan uji *cross sectional* menunjukkan bahwa *p value* pada *Chi-Square* adalah sebesar 0.000 yang menunjukkan bahwa variabel persepsi mahasiswa mengenai pembimbing klinik terhadap pencapaian kompetensi klinik mahasiswa keperawatan memiliki hubungan yang signifikan. Nilai *kendall's tau-b* menunjukkan 0,663 berarti hubungan persepsi mahasiswa mengenai pembimbing klinik terhadap pencapaian kompetensi keperawatan memiliki tingkat kemaknaan korelasi kuat dan bernilai positif yang berarti menunjukkan arah kedua hubungan variabel positif, dengan kata lain jika mahasiswa mempersepsikan pembimbing klinik baik maka kompetensi kliniknya dapat meningkat.

Pembahasan

Persepsi Mahasiswa mengenai Pembimbing Klinik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mempersepsikan pembimbing klinik baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sukes⁶ pada tahun 2013, menunjukkan bahwa mahasiswa mempersepsikan bimbingan yang diberikan oleh pembimbing klinik dalam kategori baik sebanyak 80%. Persepsi bimbingan dalam kategori baik dikarenakan pembimbing klinik menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran klinik mahasiswa. Berbeda dengan penelitian Adila⁷ pada tahun 2015, menyebutkan bahwa pembimbing klinik kurang memberikan motivasi/dorongan, metode pembelajaran monoton, pemberian *reinforcement* kurang, perhatian pembimbing kurang, dan pembimbingan masih terkesan seadanya.

Persepsi merupakan suatu tanggapan bagaimana seseorang melihat, mendengar, merasakan, memberi, dan meraba yang dimulai dari suatu kesan terhadap rangsangan⁸. Persepsi mengenai pembimbingan klinik yang baik akan memberikan dorongan bagi mahasiswa dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Pembimbingan yang efektif dalam pendidikan klinik dibutuhkan untuk memfasilitasi dan mempersiapkan mahasiswa dengan baik, menentukan tujuan, metode pembelajaran dan metode evaluasi.

Penelitian Valiee⁹ pada tahun 2015, menyebutkan bahwa pembimbing klinik yang efektif yaitu memperlakukan mahasiswa, klien dan rekan kerja secara hormat serta berkeinginan untuk membimbing mahasiswa dalam mengelola klien. Pembimbing klinik yang baik yaitu pembimbing melakukan diskusi dengan mahasiswa, fokus/perhatian kepada bimbingannya, menerapkan metode yang menarik, dan menunjukkan kemampuan dalam berkomunikasi menurut mahasiswa profesi Ners. Kemampuan berkomunikasi pembimbing klinik dapat mengurangi kecemasan serta memotivasi mahasiswa untuk mencapai tujuan belajarnya.

Menurut Mogan dan Knox¹⁰, pembimbing klinik yang efektif yaitu pembimbing yang menunjukkan kemampuan mengajar, memiliki kompetensi dalam keperawatan, kemampuan mengevaluasi, kemampuan berhubungan

interpersonal dan menunjukkan kepribadian dalam memberikan bimbingan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa pembimbing klinik yang efektif yaitu pembimbing yang mendemonstrasikan kemampuan teknik dan prosedur klinis, menunjukkan keterampilan komunikasi, memberikan saran-saran spesifik untuk perbaikan, menunjukkan rasa empati, mengakui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki, dan berpikiran terbuka serta tidak menghakimi.

Pencapaian Kompetensi Klinik Mahasiswa Keperawatan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 177 mahasiswa, menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa dapat mencapai target kompetensi kliniknya. Hal ini sejalan dengan penelitian Setyobudi¹¹ pada tahun 2013, menyebutkan bahwa sebagian besar mahasiswa dapat mencapai kompetensinya tentang penilaian GCS dikarenakan metode yang digunakan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran mahasiswa sehingga kompetensinya dapat tercapai. Hal ini berbeda dengan penelitian lainnya yang menyebutkan bahwa mahasiswa keperawatan merasa tidak berkompoten dalam melakukan tindakan klinis dikarenakan mahasiswa merasa cemas untuk melakukan kesalahan tindakan dan adanya kesenjangan teori dalam pengaplikasian tindakan klinisnya¹².

Pencapaian kompetensi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu keterampilan, pengalaman, kepribadian, kondisi emosional, dan motivasi. Tingkat pencapaian kompetensi klinik pada penelitian ini salah satunya dipengaruhi oleh karakteristik mahasiswa yang sebagian besar merupakan mahasiswa profesi Ners yang sudah bekerja sebagai seorang perawat (jalur non-reguler). Berdasarkan karakteristik mahasiswa, lebih dari setengah jumlah keseluruhan responden merupakan mahasiswa yang sudah bekerja sebagai perawat memiliki pengalaman klinik yang lebih dibandingkan dengan mahasiswa reguler/belum bekerja. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Mulyawan¹³ tahun 2013, menyatakan bahwa pengalaman dalam pelatihan menjadi faktor yang paling besar mempengaruhi tingkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan serta kompetensi profesional seseorang.

Selain itu, sebagian besar responden berusia 18-25 tahun juga berpartisipasi dalam tingginya nilai pencapaian kompetensi klinik pada penelitian ini. Proses perkembangan, mahasiswa telah memasuki fase dewasa awal yang tidak hanya menuntut untuk meningkatkan kualitas pengetahuan saja, tetapi keterampilan dan kualitas pribadi sebagai bekal hidup mandiri. Mahasiswa dewasa awal memiliki motivasi untuk belajar lebih tinggi dari pada mahasiswa dewasa tengah karena mahasiswa dewasa tengah mempunyai beban hidup yang lain sehingga perhatiannya tidak hanya untuk belajar. Selain itu, mahasiswa dewasa awal merupakan masa kerja yang produktif. Hal ini sesuai dengan Marinki dalam Sukihananto¹⁴ yang menyebutkan bahwa mahasiswa berusia 18-25 tahun berada pada tahap peralihan dari masa perguruan tinggi menuju masa kerja produktif.

Kompetensi klinik yang banyak dicapai oleh mahasiswa pada penelitian ini yaitu melakukan praktik keperawatan profesional sesuai peraturan perundang-undangan, menerapkan teknik penegakkan diagnosis asuhan keperawatan, melakukan praktik keperawatan berdasarkan pembuktian, dan melakukan pemeriksaan fisik. Sedangkan kompetensi klinik yang sedikit dicapai mahasiswa yaitu menerima tanggung gugat terhadap praktik profesional, melakukan tindakan asuhan keperawatan atas perubahan kondisi klien yang tidak diharapkan secara tepat dan cepat, melakukan penelitian dalam bidang keperawatan, dan melakukan resusitasi jantung paru (*basic life support*).

Hubungan Persepsi Mahasiswa mengenai Pembimbing Klinik terhadap Pencapaian Kompetensi Klinik Mahasiswa Keperawatan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mempersepsikan pembimbing klinik dalam kategori baik dan sebagian besar mahasiswa dapat mencapai kompetensi kliniknya. Hasil uji statistika menggunakan uji *cross sectional* menunjukkan bahwa $p < 0.000$ dengan nilai *kendall tau-b* 0,636 yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara persepsi mahasiswa mengenai pembimbing klinik terhadap pencapaian kompetensi klinik mahasiswa keperawatan. Nilai p berarah mempunyai makna bahwa mahasiswa yang mempersepsikan pembimbing klinik baik maka kompetensi kliniknya akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewanti¹⁵ pada tahun 2016, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kinerja pembimbing klinik dengan pencapaian kompetensi klinik mahasiswa keperawatan dengan nilai p value 0.000 (< 0.005) dengan (r) 0.49 yang berarti hubungan kedua variabel tersebut adalah sedang. Pembimbing klinik dapat menciptakan pengalaman belajar yang positif bagi mahasiswa dan memberikan umpan balik yang terus berlanjut agar mahasiswa dapat mencapai kompetensinya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembimbing klinik yang memiliki kemampuan dalam mengajar, kompetensi keperawatan, evaluasi keperawatan, hubungan interpersonal dan kepribadian dapat mempengaruhi kompetensi klinik mahasiswa profesi Ners. Kemampuan pembimbing dalam mendemonstrasikan teknik dan prosedur klinis memiliki nilai tertinggi dalam penelitian ini. Pendemonstrasian prosedur klinis membuat mahasiswa cepat menangkap materi yang diajarkan dan dapat berlatih keterampilan klinis dengan dibawah pengawasan pembimbing, sehingga pengetahuan dan keterampilan mahasiswa akan meningkat. Pencapaian kompetensi klinik mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh pembimbing klinik, akan tetapi dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti metode pembelajaran, fasilitas/peralatan, konten materi, lingkungan pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, pengalaman, pelatihan, dan motivasi¹⁶.

Pembimbing klinik menampilkan perannya secara maksimal, akan tetapi dari diri mahasiswanya tidak memiliki motivasi/dorongan untuk terus belajar juga dapat mempengaruhi tingkat pencapaian kompetensinya. Dorongan internal dapat meningkatkan semangatnya sehingga timbul keinginan kuat untuk mempelajari sesuatu, sehingga berdampak positif dalam meningkatkan pengetahuan serta keterampilan mahasiswa.

Kesimpulan dan Saran

Persepsi mengenai pembimbing klinik menurut mahasiswa profesi keperawatan sebagian besar dalam kategori baik dan sebagian besar mahasiswa dapat mencapai kompetensi kliniknya. Hasil uji statistika menunjukkan p value sebesar 0.00 dan *kendall tau-b* 0,636 menunjukkan terdapat hubungan yang kuat antara persepsi mahasiswa mengenai pembimbing klinik terhadap pencapaian kompetensi klinik mahasiswa keperawatan. Menurut mahasiswa, pembimbing klinik kurang dalam memberikan instruksi/perintah dengan tingkat kesiapan mahasiswa. Pembimbing klinik dapat melakukan diskusi awal untuk mengetahui kesiapan setiap mahasiswa. Institusi pendidikan perlu meningkatkan sarana dan prasarana yang memadai untuk pembelajaran mahasiswa. Mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan cara ikut aktif diskusi dan latihan bersama dengan pembimbing klinik.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing, yang telah memberikan bimbingan selama proses penyusunan skripsi. Peneliti juga berterimakasih pada kedua penguji, yang telah memberikan evaluasi, koreksi, dan saran yang membangun. Terimakasih peneliti ucapkan pada kedua orang tua peneliti, yang telah memberikan doa dan dukungan. Terimakasih kepada pihak institusi UNDIP dan UNIMUS telah memberikan ijin dan membantu dalam proses penelitian. Terimakasih kepada responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian. Serta terimakasih pada rekan-rekan dan semua pihak yang telah membantu proses penelitian ini.

Daftar Pustaka

1. Sharif F, Masoumi S. A qualitative study of nursing student experiences of clinical practice. *J BMC Nurs.* 2005;7:1–7.
2. Moeti M, Niekerk S van, Velden C van. Perceptions of the clinical competence of newly registered nurses in The North West Province. *Curationis.* 2004;27(3):72–84.
3. Risetdikti. Data statistik uji kompetensi NERS [Internet]. 2014 [cited 2017 Mar 30]. Available from: <http://ukners.dikti.go.id/statistik>
4. Nursalam N, Efendi F. Pendidikan dalam keperawatan [Internet]. Jakarta: Salemba Medika; 2008. 220 p. Available from: <http://ners.unair.ac.id/materikuliah/buku-pendkeperawatan-2008.pdf>
5. Rebueno MCDR, Tiongco DDD, Macindo JRB. A structural equation model on the attributes of a skills enhancement program affecting clinical competence of pre-graduate nursing students. *Nurse Educ Today* [Internet]. 2017;49:180–6. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.nedt.2016.11.030>
6. Sukesni N. Kepuasan mahasiswa praktik di RS Permata Medika. *Pros Konf Nas PPNI Jawa Tengah 2013* [Internet]. 2013;52–9. Available from: jurnal.unimus.ac.id/?psn12012010/article/view/849/0
7. Adila W. Peran pembimbing praktik klinik pada praktik klinik keperawatan Diploma III keperawatan Stikes An-Nur Purwodadi. *J Kebidanan Adila Bandar Lampung.* 2015;15(2).
8. Syahreni E, Waluyanti F. Pengalaman mahasiswa S1 keperawatan program reguler dalam pembelajaran klinik. *J Keperawatan Indones.* 2007;11:47–53.
9. Valiee S, Moridi G, Khaledi S, Garibi F. Nurse education in practice nursing students' perspectives on clinical instructors' effective teaching strategies: a descriptive study. *Nurse Educ Pract* [Internet]. 2015;1–5. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.nepr.2015.09.009>
10. Mogan J, Knox JE. Characteristics of best and worst clinical teachers as perceived by University Nursing Faculty and Students. *J Adv Nurs.* 1987;12:331–7.
11. Setyobudi I, Martono. Pencapaian kompetensi penilaian glasgow coma scale dengan metode beside teaching mahasiswa program DIII berlanjut DIV keperawatan. *J Ilmu Kesehat.* 2013;2(2):118–22.
12. Sharif F, Masoumi S. A qualitative study of nursing student experiences of clinical practice. *J BMC Nurs.* 2005;7:1–7.
13. Mulyawan B. Pengaruh pengalaman dalam pelatihan terhadap peningkatan kompetensi profesional guru. *ejournal Univ Pendidik Ganesha.* 2013;45–65.
14. Sukihananto. Hubungan dokumentasi keperawatan berbasis komputer dengan daya berpikir kritis perawat pada pelaksanaan proses keperawatan di RSUD Banyumas. Universitas Indonesia; 2010.
15. Dewanti S, Suza DE, Nurhidayah RE. Hubungan kinerja instruktur klinis dengan pencapaian kompetensi klinik mahasiswa keperawatan di Rumah

Sakit Medan. Universitas Sumatera Utara; 2016.

16. Bobaya J, Killing MA LJ& LN. Pembimbing klinik dengan pencapaian target badan layanan umum. Juperido. 2015;4(1):20–31.